

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya bidang pendidikan, setiap negara berupaya untuk meningkatkan kualitas dan standar pendidikan dalam rangka menciptakan masyarakat yang memiliki sumber daya yang berkualitas tinggi untuk bersaing di era globalisasi. Dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bergerak cepat. Kimia adalah salah satu dari ilmu pengetahuan yang bergerak cepat dan merupakan cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut Johnstone, kimia pengetahuan dapat dipelajari pada tiga tingkat seperti: sub-mikroskopik, makroskopik dan simbolik. Belajar kimia dikatakan bermakna jika korelasi ketiga aspek kimia (mikroskopik, makroskopik dan simbolik) dapat dipahami. Dengan demikian, korelasi ketiga aspek kimia harus diwujudkan. Chang (dalam Jarut, 2014) menyatakan "kimia adalah studi tentang materi dan perubahan yang dialami." Hal ini menunjukkan bahwa kimia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena hal itu menjadi materi belajar dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Ilmu kimia merupakan salah satu pengetahuan yang penting untuk dipelajari di sekolah.

Pembelajaran kimia di SMA di samping mengembangkan sikap ilmiah juga ada pesan moral dalam mensikapi alam dan keagungan pencipta-Nya. Akan tetapi tidak semua orang memiliki ketertarikan terhadap pelajaran kimia. Di SMA ilmu kimia disajikan sebagai pelajaran umum bagi siswa kelas X dan XI, dan merupakan program khusus bagi siswa kelas XII. Pembelajaran ilmu kimia di

SMA menawarkan tantangan besar pembelajaran, karena cakupan pembelajaran yang luas bersifat abstrak harus diberikan secara benar dan tepat, oleh karena itu pembelajaran memerlukan penanganan khusus karena pelajaran kimia mempunyai karakteristik tersendiri, terutama berkaitan dengan tingkat keabstrakan konsep-konsep kimia. Dalam ilmu kimia ada beberapa karakter pokok kesulitan untuk mempelajarinya yaitu (1) Sebagian besar konsep dalam ilmu kimia merupakan konsep abstrak yang tidak mungkin langsung dapat diamati. (2) Konsep-konsep kimia umumnya diajarkan dalam bentuk penyederhanaan dari yang sebenarnya. (3) Konsep dalam ilmu kimia bersifat berurutan, berkaitan dan berkembang secara cepat.

Banyak kalangan menilai bahwa rendahnya peminat kimia, termasuk juga ilmu dasar-dasar yang lain, seperti Matematika dan Fisika lebih disebabkan siswa kurang tertarik dan kurang memahami arti pentingnya ilmu tersebut. Siswa lebih memandang ilmu kimia sebagai ilmu yang sulit dan tidak bermanfaat bagi kehidupan. Padahal siswa selalu berhubungan dengan bahan-bahan kimia, bahkan manusia tidak dapat hidup tanpa kehadiran bahan-bahan tersebut. Selain itu juga tubuh manusia disusun atas bahan-bahan kimia seperti; karbohidrat, lemak, protein, dan sebagainya. Selain itu pelajaran kimia kurang disukai karena siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahaminya. Akibatnya muncul keengganan untuk mempelajarinya. Salah satu penyebabnya adalah penyampaian atau penyajian materi yang kurang menarik dan cenderung membingungkan.

Penelitian sebelumnya (Kasmadi dan Indraspuri, 2010) diperoleh fakta bahwa pelajaran kimia masih dirasakan sulit bagi sebagian siswa. Terlebih yang berkaitan dengan perhitungan kimia seperti materi kelarutan dan hasil kelarutan. Penelitian lain terkait dengan minat belajar kimia, Ismuzaroah ( dalam Jarut, 2014) ditemukan bahwa tidak semua siswa kelas X tertarik dalam mempelajari kimia dan memiliki motivasi rendah dalam belajar kimia. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Jarut dkk (2013) menemukan bahwa ketertarikan siswa terhadap pelajaran kimia tergolong rendah, hal ini dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni guru dan bahan pelajaran yang meliputi aspek mikroskopis dan simbolik. Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di

sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan oleh para siswa dilakukan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa pada pelajaran tersebut. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi belajar seseorang adalah minat.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto, 2010 (dalam Novita, 2013) mengatakan, Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan belajar disebabkan beberapa hal, antara lain “karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia”. Minat seseorang tidaklah bisa dipaksakan karena akan merugikan anak didik, sehingga anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tak disukainya. Karena minat seseorang dapat ditumbuh dan dikembangkan pada diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Menurut Aritonang (2008) faktor utama yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar adalah cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan. Selaras dengan temuan yang diperoleh, penelitian ini memberikan saran operasional bagaimana meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kimia SMA Negeri sekota Gorontalo bahwa banyak siswa yang memiliki nilai rendah dalam pelajaran kimia. Rata-rata nilai kimia untuk kelas X yaitu 65. Nilai ketuntasan minimal untuk mata pelajaran kimia adalah 75. Oleh karena itu, untuk menghadapi kesulitan siswa dalam mata pelajaran kimia mulai diatasi dengan memberikan perintah kepada siswa agar lebih rajin lagi dalam membaca dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kimia, khususnya soal yang berhubungan dengan perhitungan. Melihat kenyataan yang ada, maka perlu kiranya diadakan sebuah penelitian yang dapat memberikan gambaran sejauh mana minat belajar kimia pada siswa SMA Negeri

sekota Gorontalo yaitu SMA Negeri I Gorontalo, SMA Negeri II Gorontalo, SMA Negeri III Gorontalo, dan SMA Negeri IV Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti laporan skripsi dengan judul yaitu, ***“Identifikasi Minat Belajar Kimia Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekota Gorontalo”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa pada konsep kimia
2. Siswa kurang menyukai kimia
3. Ketidakmampuan siswa dalam menghubungkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain.
4. Tidak ada semangat belajar
5. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan
6. Hasil belajar rendah

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana minat belajar siswa kelas X SMA Negeri Sekota Gorontalo terhadap mata pelajaran kimia?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas X SMA Negeri Sekota Gorontalo terhadap mata pelajaran kimia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa  
Memberikan informasi dan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, khususnya dalam belajar kimia.
2. Bagi Guru  
Memberikan informasi tentang seberapa minat siswa terhadap mata pelajaran kimia di SMA Negeri sekota Gorontalo, yang diharapkan dapat mengupayakan cara-cara untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa.

### 3. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui gambaran tentang minat siswa terhadap mata pelajaran kimia di SMA Negeri sekota Gorontalo.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia di sekolah, sehingga sebagai calon guru peneliti diharapkan dapat menjadi pendidik yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.